

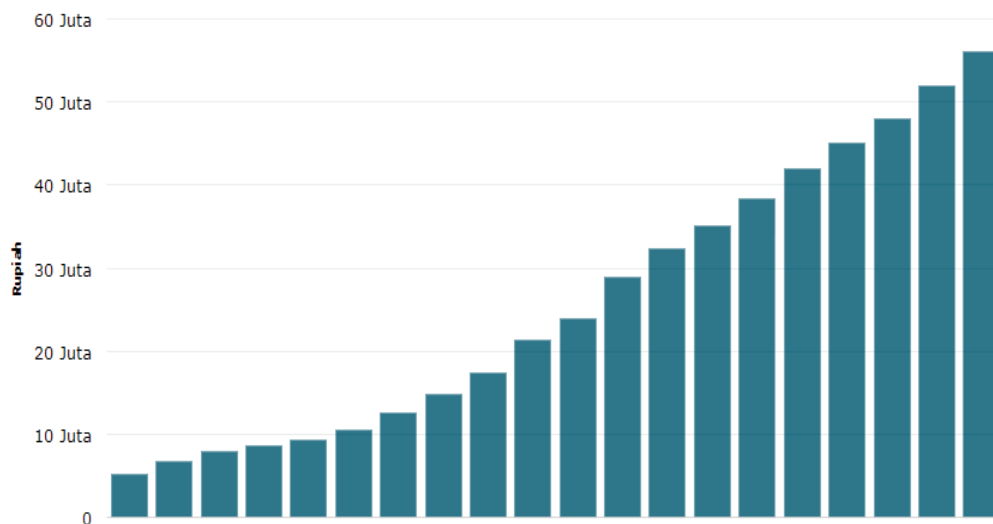
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun belakangan daya beli masyarakat menengah Indonesia mengalami peningkatan, hal ini terjadi seiring meningkatnya GDP per kapita Indonesia yang pada tahun 2018 sebesar Rp 56 juta angka ini naik dari tahun 2017 yang sebesar Rp 51,9 juta (Badan Pusat Statistik (BPS) 6 Feb 2019)

PDB Per Kapita Indonesia (1999-2018)



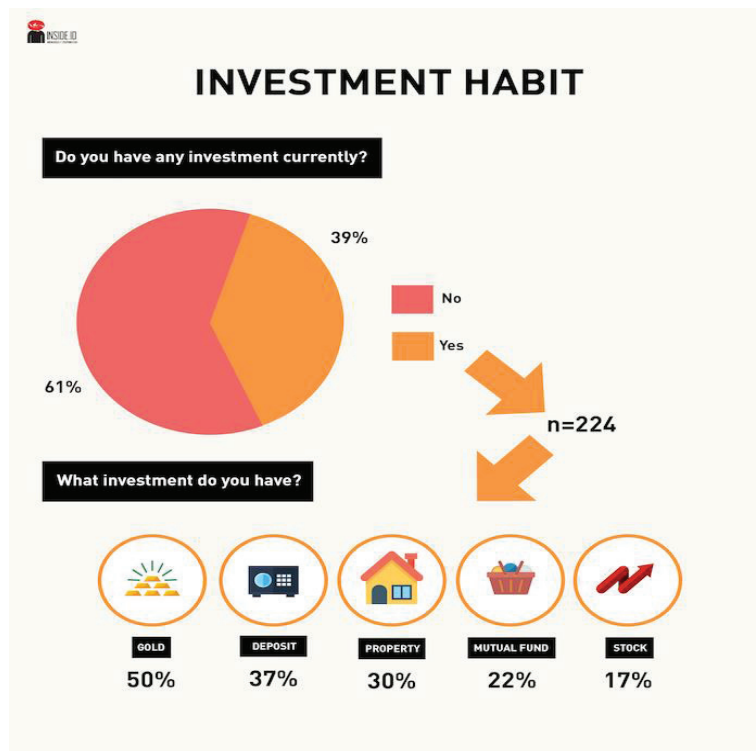
Sumber: *Website Katadata* (2019)

Gambar 1.1 Grafik PDB Per Kapita Indonesia (1999-2018)

Menurut Inside (salah satu survei *online* yang ada di Indonesia) mengatakan bahwa pendapatan masyarakat Indonesia selama ini habis hanya untuk keperluan konsumsi, karena ditemukan dari 600 konsumen yang disurvei secara *online* bahwa hanya 13% mengalokasikan pendapatannya untuk tabungan dan investasi. Dari 13% responden yang mengalokasikan pendapatannya untuk tabungan dan investasi,

responden menyisihkan 79% untuk tabungan dan 21% untuk investasi. Masyarakat Indonesia terlihat masih bermain aman dengan mengalokasikan pendapatannya kedalam tabungan daripada investasi. Karena resiko lebih kecil membuat bank dinilai lebih aman.

Meski demikian masyarakat Indonesia mulai tereduksi dengan investasi baik benefit maupun resikonya. Data dari Inside mengatakan bahwa angka rata-rata peminat investasi naik dari angka rata-rata tahun lalu. Berdasarkan hasil riset, bahwa emas tetap menjadi primadona dalam instrument investasi masyarakat sebesar 50%. Investasi lainnya yang dimiliki oleh responden yaitu deposito sebesar 37%, properti sebesar 30%, *mutual fund* sebesar 22%, saham sebesar 17% *Website Inside (2019)*.



Sumber: *Website Inside (2019)*

Gambar 1.2 Hasil Riset Inside

Walaupun dari hasil survei tingkat kesadaran investasi yang di survei masih rendah, tetapi jumlah peminat investasi naik dari tahun lalu. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Indonesia telah menyadari bahwa pentingnya investasi dan kesadaran berinvestasi untuk kesejahteraan di masa yang akan datang. Biaya hidup yang semakin tahun semakin meningkat serta perilaku konsumtif yang tidak sebanding dengan penghasilan mereka membuat peluang besar dari bisnis investasi.

Terdapat berbagai macam pilihan investasi dengan tingkat resiko yang bermacam-macam, ada yang *high risk* dengan *high return* dan ada juga investasi yang *low risk low return*. Yang menjadi kendala ialah bagaimana masyarakat dapat memilih investasi yang tepat sesuai dengan *profile* masing-masing, karena gaya investasi, maupun resiko yang dapat ditanggung tiap investor berbeda-beda sesuai dengan *profile* investasi sang investor. Salah satu pilihan investasi yang dapat dipilih oleh calon investor yaitu di pasar berjangka, pasar berjangka menjadi salah satu alternatif yang sangat menarik karena tingkat return nya yang menjanjikan dan didukung dengan transaksi yang meningkat beberapa tahun terakhir ini. Untuk berinvestasi di pasar berjangka, bahwa investor tidak hanya bisa memilih aset fisik seperti emas, saham atau komoditas lainnya untuk dapat bertransaksi, tetapi juga bisa berinvestasi dengan memilih produk turunannya (derivatif) yang berupa kontrak.

Sebagai salah satu negara penghasil sumber daya alam terbesar di dunia seperti komoditas pertanian dan hasil tambang maka Indonesia membutuhkan mekanisme transaksi yang teratur, efektif dan juga efisien. Untuk itulah, bahwa Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) yang

naungannya dibawah Menti Perdagangan membentuk bursa berjangka yang bernama Bursa Berjangka Jakarta (BBJ). Dengan adanya BBJ ini, maka BBJ inilah yang memfasilitasi terjadinya transaksi perdagangan berjangka komoditas serta transaksi derivatif di Indonesia.

Berdasarkan UU No.32/1997 tentang perdagangan berjangka komoditi, perdagangan berjangka adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan jual beli komoditi dengan penyerahan kemudian berdasarkan kontrak berjangka dan opini atas kontrak berjangka. Perdagangan berjangka dilakukan di bursa berjangka, yang selanjutnya disebut dengan Bursa, yang memperdagangkan kontrak berjangka berbagai komoditi. Tempat dimana kontrak berjangka diperdagangkan juga disebut pasar berjangka. Dengan demikian di bursa akan terdapat banyak pasar berjangka sesuai dengan banyaknya komoditi yang diperdagangkan. Di bursa, pembeli dan penjual bertemu satu sama lain dan melakukan transaksi untuk membeli/menjual sejumlah komoditi untuk penyerahan di kemudian hari sesuai isi/spesifikasi kontrak

Website Bappebti (2019)

Mengutip *website* Bappebti, bahwa di dalam perdagangan berjangka komoditi terdapat 2 buah manfaat utama, yaitu sebagai sarana pengelolaan resiko (*risk management*) melalui kegiatan lindung-nilai atau "*hedging*" dan sarana pembentukan harga (*price discovery*). Pada dasarnya harga komoditi primer sering berfluktuasi karena ketergantungannya pada faktor-faktor yang sulit dikuasai seperti kelainan musim, bencana alam, dan lain-lain. Dengan kegiatan lindung-nilai menggunakan Kontrak Berjangka, mereka dapat mengurangi sekecil mungkin dampak (resiko) yang diakibatkan gejolak harga tersebut. Dengan memanfaatkan

Kontrak Berjangka, produsen komoditi dapat menjual komoditi yang baru akan mereka panen beberapa bulan kemudian pada harga yang telah dipastikan atau "dikunci" sekarang (sebelum panen). Dengan demikian mereka dapat memperoleh jaminan harga sehingga tidak terpengaruh oleh kenaikan/penurunan harga jual di pasar tunai. Manfaat yang sama juga dapat diperoleh pihak lain seperti eksportir yang harus melakukan pembelian komoditi di masa yang akan datang, pada saat harus memenuhi kontraknya dengan pembeli di luar negeri, atau pengolah yang harus melakukan pembelian komoditi secara berkesinambungan. Kemudian manfaat kedua yaitu, sebagai sarana pembentukan harga yang transparan dan wajar, yang mencerminkan kondisi pasokan dan permintaan yang sebenarnya dari komoditi yang diperdagangkan. Hal ini dimungkinkan karena transaksi hanya dilakukan oleh/melalui anggota bursa, mewakili nasabah atau dirinya sendiri, yang berarti antara pembeli dan penjual kontrak berjangka tidak saling kenal/mengetahui secara langsung.

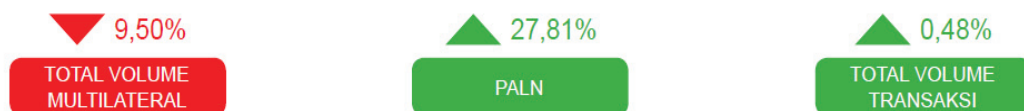
Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) sebagai tempat dari perdagangan berjangka komoditi memulai debutnya pada tanggal 15 Desember 2000 setelah mendapat izin dari Bappebti pada tanggal 21 November 2000 *Website Neraca* (2019). Minat investasi masyarakat Indonesia terus mengalami pertumbuhan, terbukti pada transaksi berjangka pada 2018 kuartal 1 transaksi perdagangan tumbuh sebesar 49,26% dan PT Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) menargetkan pertumbuhan transaksi multilateral sebesar 100%. Transaksi multilateral adalah suatu mekanisme transaksi (jual/beli) antara banyak pihak dengan banyak pihak dengan sistem tawar-menawar secara terbuka di bursa. Sedangkan bilateral adalah transaksi yang hanya dilakukan

oleh satu pihak dengan satu pihak yang biasanya terjadi di luar bursa atau dikenal dengan *over-the-counter* (OTC). Dengan ditetapkan target diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan transaksi berjangka sedang dalam puncaknya *Website Sindonews* (2019)

Untuk jenis kontrak yang diperdagangkan di tahun 2017 cenderung didominasi oleh hasil pertanian dan disusul oleh metal yang tiap tahun mengalami peningkatan di Bursa Berjangka Jakarta. Sedangkan di tahun 2017 di Bursa Komoditi & Derivatif Indonesia (BKDI) perdagangan hasil pertanian mengalami penurunan yang cukup drastis. Tapi secara keseluruhan volume transaksi pada tahun 2017 lebih tinggi dari tahun 2016.

Volume Transaksi Per Kontrak Tahun 2014 - 2016
Transaction Volume per Contract for the year 2014 - 2016

No	Jenis Kontrak Contract Type	2015	2016	2017
1	Multilateral BBJ	700.261	882.755	1.090.782
	a. Agriculture	446.405	541.799	668.626
	b. Metal	253.856	340.956	422.156
2	Multilateral BKDI	580.540	558.409	234.030
	a. Agriculture	440.018	383.451	49.496
	b. Metal	135.880	174.958	184.534
3	PALN	4.642	5.789	7.399
	TOTAL	1.280.801	817.766	1.332.211



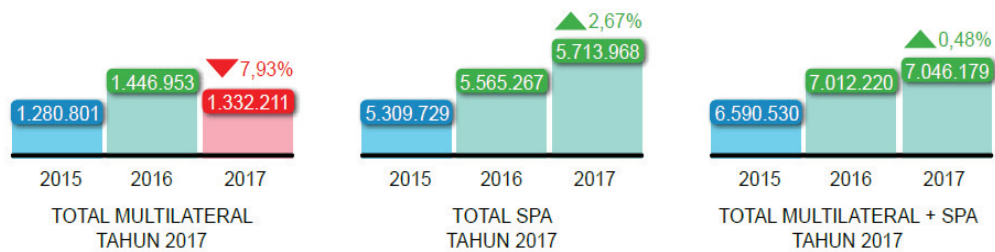
Sumber: Annual Report BAPPEBTI (2018)

Gambar 1.3 Volume Transaksi Per Kontrak Tahun 2014-2017

Selama tahun 2017, volume transaksi Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) tercatat sebanyak 7,046 juta lot atau mengalami pertumbuhan sebanyak 0,48% dibanding tahun 2016. Volume transaksi PBK selama tahun 2017 yang tercatat

sebanyak 7,046 juta lot terdiri dari transaksi Kontrak Berjangka (Multilateral) sebanyak 1,33 juta lot dan transaksi Kontrak Derivatif Lainnya (Bilateral/SPA) sebanyak 5,56 juta lot. Pertumbuhan tertinggi diperoleh oleh transaksi Kontrak Berjangka Multilateral yang mengalami peningkatan sebanyak 12,97% dibanding tahun 2015, sedangkan Kontrak Derivatif Lainnya hanya terjadi peningkatan 4,81%.

Volume Transaksi PBK (Lot) CFT Transaction Volume (Lot)

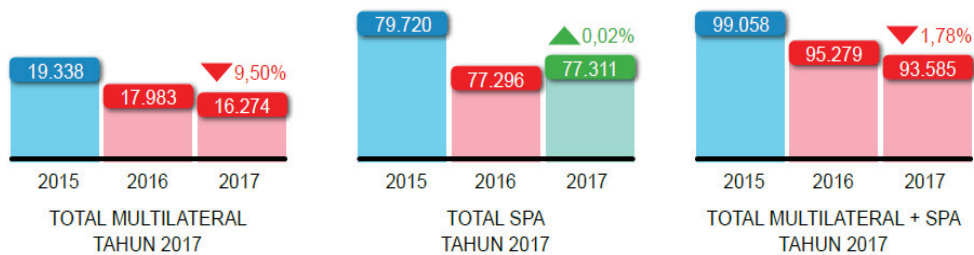


Sumber: Annual Report BAPPEBTI (2018)

Gambar 1.4 Volume Transaksi PBK Dalam Satuan Lot

Nilai transaksi PBK yang dibukukan pada tahun 2017 sebanyak Rp 93,58 Triliun atau turun sebanyak 1,78% dari tahun 2016.

Nilai Transaksi PBK (Dalam Miliar Rupiah) CFT Transaction Value (In Billion Rupiah)

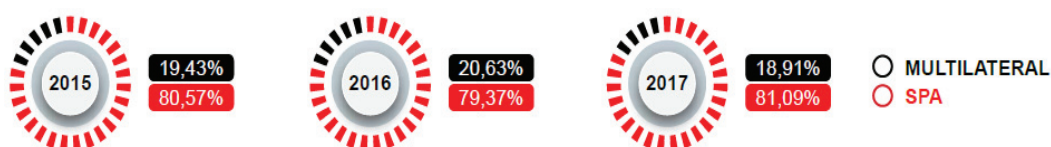


Sumber: Annual Report BAPPEBTI (2018)

Gambar 1.5 Nilai Transaksi Dalam Miliar Rupiah

Untuk volume transaksi PBK masih didominasi oleh transaksi SPA dengan share 79,37% dan transaksi multilateral 20,63% pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 sebesar 18,91% untuk transaksi multilateral dan 81,09% untuk transaksi SPA. Disini untuk transaksi multilateral sedikit mengalami penurunan, dan untuk transaksi SPA sedikit mengalami kenaikan.

Share Nilai Transaksi PBK (Lot) CFT Transaction Value Share (Lot)



Sumber: Annual Report BAPPEBTI (2018)

Gambar 1.6 Share Nilai Transaksi Dalam Satuan Lot

PT. Central Capital Futures merupakan perusahaan di bidang jasa pengelolaan keuangan (*financial investment*) yang bergerak di bidang informasi, konsultasi dan pengelolaan keuangan untuk perdagangan transaksi loco london gold-LLG, *foreign exchange, index*. PT. Central Capital Futures memiliki kantor cabang yang tersebar di berbagai kota, salah satunya di Jakarta. Di kantor Jakarta sendiri, perusahaan memiliki jumlah *client* sebanyak 1.200 orang yang aktif bertransaksi di perdagangan valuta asing (*foreign exchange*). Per hari perusahaan dapat mendapatkan pertambahan jumlah calon investor sebanyak 3-5 orang tiap harinya. Lalu mengutip pernyataan dari pihak perusahaan bahwa, tren perdagangan yang menjadi dominasi transaksi di perusahaan yaitu perdagangan mata uang asing/*forex* dan perdagangan emas.

Sejalan dengan berdirinya perusahaan, PT. Central Capital Futures memiliki visi dan sejumlah misi, visinya yaitu menjadi yang terdepan dalam industri perdagangan berjangka. Melalui pelayanan berkualitas dan program kerja yang inovatif, PT. Central Capital Futures berusaha untuk menciptakan hubungan kerja sama yang ideal dengan para nasabah. Dan beberapa misi perusahaan yaitu:

1. Mengedepankan kepentingan nasabah
2. Mengembangkan produk dan meningkatkan pelayanan guna memenuhi kepuasan nasabah
3. Membuka dan memanfaatkan jaringan nasional dan internasional

Senantiasa meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang profesional

PT. Central Capital Futures telah berdiri dan memulai kegiatannya sejak tahun 2003 dan telah mendapatkan legalitas hukum berupa:

1. Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) No.881/BAPPEBTI/SI/1/2006.
2. Perusahaan juga termasuk dalam Anggota Kliring Berjangka Indonesia berdasarkan Certificate of Membership No.5/AK-KB1/IV/2006
3. Perusahaan juga termasuk kedalam Peserta Sistem Perdagangan Alternatif berdasarkan Surat Persetujuan Peserta SPA yang dikeluarkan oleh BAPPEBTI nomor 1150/BAPPEBTI/SI/3/2007
4. Dan perusahaan juga mendapatkan Surat Persetujuan Anggota Bursa yang diterbitkan oleh The Jakarta Futures Exchange nomor SPAB-145/BBJ/10/05

Dari legalitas hukum yang telah dimiliki oleh perusahaan dan juga komitmen perusahaan yang menempatkan kepercayaan yang diberikan investor sebagai tanggung jawab perusahaan untuk berinvestasi dengan aman, terpercaya, dan dapat diandalkan, perusahaan ini ingin menunjukkan bahwa perusahaan ingin membangun kepercayaan masyarakat maupun nasabahnya, perusahaan juga ingin meningkatkan kepuasan para nasabahnya dengan cara meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang sudah dimilikinya.

Tentunya selain dari legalitas hukum, PT. Central Capital Futures juga memiliki keunggulan dari para kompetitor untuk bersaing di industri yang sama, yakni perusahaan memiliki sistem yang bernama *OTA Trading*. *OTA Trading* adalah sebuah sistem Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan yang berfungsi mengambil keputusan keluar masuk pasar dengan berdasarkan analisa teknikal. Layanan ini di kalangan investor/*traders* sangat membantu dalam aktivitas *trading* mereka. Selain menawarkan sistem yang canggih. PT. Central Capital Futures juga menawarkan berbagai macam fasilitas yang sangat membantu bagi investor, yakni Capital Club Dinner, yaitu pertemuan atau diskusi dari beberapa anggota Investor Trader Forex dan calon Investor Trader Forex, untuk membahas tentang perkembangan Ekonomi Dunia & suku bunga, yang bisa mempengaruhi pergerakan nilai mata uang di pasar berjangka. Kemudian ada Capital Club Institute, yaitu Capital Club Institute adalah lembaga pendidikan dari PT. Central Capital Futures, diperuntukan bagi yang ingin belajar *Trading Forex* dan cepat mendapatkan *profit*. Kemudian ada *Insight* yang berisi berita atau masukan kepada *investor/traders* dalam mengambil keputusan (*action*). Dan yang terakhir

perusahaan menawarkan *reward program* yang bertujuan untuk menjaga relasi/hubungan dengan pelanggannya. Oleh karena perkembangan bisnis yang pesat disertai dengan persaingan yang ketat maka perusahaan membutuhkan SDM yang memiliki kompetensi dan kemampuan yang unggul.

Dengan adanya sumber daya manusia yang berkompeten diharapkan dapat menghasilkan *output* yang maksimal bagi perusahaan. Sumber daya manusia sangat penting kehadirannya di dalam suatu organisasi atau perusahaan, karena untuk perusahaan dapat menjalankan kegiatan dan juga bersaing dengan para kompetitornya. Dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, maka perusahaan dapat memperhatikan beberapa aspek, salah satu aspek yang dapat dilihat yaitu mengenai *job performance* dari masing-masing sumber daya manusia di perusahaan.

Berdasarkan hasil *in-depth-interview* terhadap manager yang sedang berada di perusahaan yaitu dengan Pak Robert, diketahui bahwa terjadi penurunan *revenue* dikarenakan pekerjaan dari karyawan tidak selalu selesai tepat waktu hal ini menjadi perhatian untuk perusahaan agar dapat menyelesaikan masalah ini, lalu ketika dilakukan *in-depth interview* terhadap 15 karyawan PT. Central Capital Futures, dengan topik penyelesaian pekerjaan ditemukan bahwa 10 dari 15 karyawan menyatakan bahwa mereka terkadang tidak memiliki cukup waktu dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh atasannya, sehingga terkadang ada beberapa pekerjaan yang tidak dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Selain itu terlalu banyak pekerjaan yang diberikan oleh atasannya menyebabkan mereka tidak mampu menyelesaikan tepat waktu pekerjaan mereka.

Hal ini harus menjadi catatan para manajemen PT. Central Capital Futures karena jika pekerjaan tidak dapat diselesaikan dengan tepat waktu maka hal ini akan mengganggu *performance* dari PT Central Capital Futures. Kemudian dengan topik pemenuhan persyaratan formal kinerja pekerjaan, terdapat 9 dari 15 karyawan menyatakan bahwa mereka tidak memenuhi persyaratan. Selain itu, karyawan di PT Central Capital Futures mengatakan bahwa sebagian besar dari karyawan di PT Central Capital Futures belum sesuai dengan *requirement* yang dibutuhkan oleh perusahaan, jadi terdapat beberapa karyawan yang berasal bukan dari industri yang perusahaan geluti. Lalu untuk topik keterlibatan pekerjaan untuk mendongkrak evaluasi kinerja pekerjaan, 13 dari 15 karyawan menyatakan bahwa mereka tidak pernah terlibat terkait pekerjaan yang dapat meningkatkan performa dari kinerjanya dikarenakan tidak adanya *reward* atau kompensasi yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada karyawan. Kemudian untuk topik melakukan pekerjaan yang diharapkan oleh mereka, 12 dari 15 karyawan menyatakan bahwa mereka melakukan pekerjaan yang tidak diharapkan oleh mereka. Tidak diharapkan maksudnya ialah, iklan lowongan pekerjaan yang ada tidak sesuai dengan pekerjaan yang dikerjakan. Misalnya di lowongan pekerjaan ditulis bahwa untuk posisi *marketing* yang kerjanya dalam cakupan *online* saja tapi ketika bekerja harus turun juga secara *offline*.

Mengetahui hasil fenomena yang terjadi di dalam perusahaan PT. Central Capital Futures, maka menarik untuk penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan. Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Supervisor Support terhadap Work-Life Balance, Job Satisfaction, Life**

Satisfaction dan Organisational Commitment terhadap Job Performance: Studi pada PT Central Capital Futures” Dengan adanya penilitan ini diharapkan dapat membantu perusahaan agar mengetahui permasalahan dan dapat memperbaikinya agar *job performance* dari para karyawannya tidak bermasalah sehingga perusahaan juga dapat lebih baik lagi.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Dari hasil *in-depth-interview* variabel *job performance* dengan topik-topik keterlibatan pekerjaan untuk mendongkrak kinerja pekerjaan, 13 dari 15 karyawan menyatakan bahwa mereka tidak pernah terlibat terkait pekerjaan yang dapat meningkatkan performa dari kinerjanya. Kemudian untuk topik melakukan pekerjaan yang diharapkan oleh mereka, 12 dari 15 karyawan menyatakan bahwa mereka melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan harapan mereka. Tidak diharapkan maksudnya ialah, iklan lowongan pekerjaan yang ada tidak sesuai dengan pekerjaan yang dikerjakan. Misalnya di lowongan pekerjaan ditulis bahwa untuk posisi *marketing* yang kerjanya dalam cakupan *online* saja tapi ketika bekerja harus turun juga secara *offline*.

Masalah tersebut akan dipecahkan dengan cara menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *supervisor support* berpengaruh positif terhadap *work-life balance* pada karyawan PT. Central Capital Futures?
2. Apakah *work-life balance* berpengaruh positif terhadap *job satisfaction* pada karyawan PT. Central Capital Futures?

3. Apakah *work-life balance* berpengaruh positif terhadap *life satisfaction* pada karyawan PT. Central Capital Futures?
4. Apakah *work-life balance* berpengaruh positif terhadap *organisational commitment* pada karyawan PT. Central Capital Futures?
5. Apakah *job satisfaction* berpengaruh positif terhadap *job performance* pada karyawan PT. Central Capital Futures?
6. Apakah *life satisfaction* berpengaruh positif terhadap *job performance* pada karyawan PT. Central Capital Futures?
7. Apakah *organisational commitment* berpengaruh positif terhadap *job performance* pada karyawan PT. Central Capital Futures?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *supervisor support* terhadap *work-life balance* pada karyawan PT. Central Capital Futures
2. Untuk mengetahui pengaruh *work-life balance* terhadap *job satisfaction* pada karyawan PT. Central Capital Futures
3. Untuk mengetahui pengaruh *work-life balance* terhadap *life satisfaction* pada karyawan PT. Central Capital Futures
4. Untuk mengetahui pengaruh *work-life balance* terhadap *organisational commitment* pada karyawan PT. Central Capital Futures
5. Untuk mengetahui pengaruh *job satisfaction* terhadap *job performance* pada karyawan PT. Central Capital Futures

6. Untuk mengetahui pengaruh *life satisfaction* terhadap *job performance* pada karyawan PT. Central Capital Futures
7. Untuk mengetahui pengaruh *organisational commitment* terhadap *job performance* pada karyawan PT. Central Capital Futures

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat belajar bagaimana mengidentifikasi dan menganalisis suatu masalah dan menentukan bagaimana cara penyelesaiannya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan memperkaya ilmu dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia khususnya yang berkaitan dengan, *Supervisor Support*, *Work-life Balance*, *Job Satisfaction*, *Life Satisfaction*, *Organisational Commitment* dan *Job Performance*

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sumber referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan *Supervisor Support*, *Work-life Balance*, *Job Satisfaction*, *Life Satisfaction*, *Organisational Commitment* dan *Job Performance*

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis untuk memberikan informasi dan saran yang berguna bagi perusahaan, yaitu PT Central Capital Futures. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengelola sumber daya manusia dan membantu perusahaan untuk melihat *impact* nya terhadap *job performance* dari

karyawannya. Sehingga perusahaan dapat mengetahui dan dapat melakukan evaluasi agar menjadi lebih baik lagi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain sebagai bahan acuan atau referensi dalam membuat penelitian yang sejenis.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk mempermudah penelitian yang dilakukan dan agar fokus pada tujuan penelitian, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut

1. Responden penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Central Capital Futures Jakarta
2. Sampel penelitian ini adalah berjumlah 170 orang di PT. Central Capital Futures Jakarta
3. Variabel yang digunakan yaitu *Supervisor Support*, *Work-life Balance*, *Job Satisfaction*, *Life Satisfaction*, *Organisational Commitment* dan *Job Performance*

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan laporan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Supervisor Support* terhadap *Work-Life Balance*, *Job Satisfaction*, *Life Satisfaction* dan *Organisational Commitment* terhadap *Job Performance*: Studi pada PT Central Capital Futures”**

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti, menjelaskan beberapa hal yang menjadi latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasaan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yang dapat menjadi dasar pedoman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian seperti pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia, *Supervisor Support*, *Work-life Balance*, *Job Satisfaction*, *Life Satisfaction*, *Organisational Commitment* dan *Job Performance*

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, dimana yang menjadi objek adalah seluruh karyawan PT Central Capital Futures Jakarta. Selain itu, penulis juga membahas mengenai lokasi penelitian, desain penelitian, ruang lingkup penelitian, operasionalisasi variabel, teknik mengumpulkan data dan teknik analisa data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil-hasil dari penelitian berdasarkan kuesioner yang disebar di PT Central Capital Futures serta deskripsi dari analisis output kuesioner. Dalam hal ini penulis menguraikan pengaruh *supervisor support* terhadap *work-life balance*, pengaruh *work-life balance* terhadap *job satisfaccion*, pengaruh *work-life balance* terhadap *life satisfaction*, pengaruh *work-life balance* terhadap *organisational commitment*, pengaruh *job satisfaction* terhadap *job performance*, pengaruh *life satisfaction* terhadap *job performance*, pengaruh *organisational commitment* terhadap *job perfromance*. Kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang terkait serta hasil penelitian sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan pada Bab 1, kesimpulan yang didasarkan atas dasar temuan penelitian dan informasi tambahan yang didapat penulis selama penelitian. Selain itu peneliti juga memberikan saran baik untuk perusahaan maupun untuk penelitian selanjutnya.